

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini. Fokus pertama merupakan penelitian hukum empiris menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan penerapan atau peraturan hukum dalam konteks pelaksanaannya di tengah masyarakat dengan tujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat.⁷⁴ Pendekatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah.⁷⁵ Penelitian (*Field Research*), penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam hal ini penulis akan melakukan riset terhadap dua organisasi di Kabupaten Sumenep, PC NA dan PC LKK NU Kabupaten Sumenep. Peneliti pergi langsung ke pengurus cabang NA dan LKK NU Kabupaten Sumenep, dan sebagai tambahan terhadap pengurus ditingkatan Majelis Wakil Cabang (MWC) yaitu di Kecamatan, untuk memahami dan mempelajari situasi penelitian, mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu.⁷⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Lokasi penelitian ini akan dilakukan dilingkungan Kabupaten Sumenep, mengingat di Kabupaten Sumenep angka perkara

⁷⁴ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 35.

⁷⁵ Sumardi Suryabrat, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁷⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 46.

dispensasi nikah yang diputus oleh Pengadilan Agama Sumenep masih tinggi. Tahun 2020 sebanyak 219, Tahun 2021 semakin meningkat sebanyak 334, dan Tahun 2022 lebih sedikit yaitu 315.⁷⁷ Pada Tahun 2023 tercatat 286 perkara yang diputus oleh pengadilan agam menikah dibawah usia 19 Tahun.⁷⁸

Sedangkan menurut LKK NU dan NA Kabupaten Sumenep, terkait data pernikahan dini yaitu mengacu kepada data yang di keluarkan oleh Pengadilan Agama Kabupaten Sumenep. Sebab, menurut Raudlatun Ketua LKK NU Sumenep. Organisasi sosial kemasyarakatan ini merupakan pihak eksternal bukan internal, LKK NU tidak memiliki fasilitas lebih yang seperti di Pengadilan Agama. Semacam Organisasi ini turut serta mensukseskan segala upaya yang sudah diberikan pemerintah untuk kesejahteraan keluarga bagi masyarakat yaitu mencegah terjadinya pernikahan dini.⁷⁹

Dari 28 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep ini, PC LKK NU sudah membentuk LKK NU di tingkat MWC (Majelis Wakil Cabang) tingkat kecamatan sebanyak 18, sedangkan NA ada 2, satu di Kecamatan Kota dan satu di Kepulauan. Dari 28 Kecamatan ini Peneliti menentukan area penelitian di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, sebab di Kecamatan Pragaan merupakan salah satu Kecamatan yang masih melakukan praktek pernikahan dini, mayoritas anak perempuan di

⁷⁷ Izmy Emilda Dkk, "Peran Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Kabupaten Sumenep" *Jurnal Respon Publik* 17, no, 6 (2023), 82.

⁷⁸ http://sipp.pa-sumenep.go.id/lits_perkara/page/2 Pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 12:10 WIB

⁷⁹ Raudlatun, Ketua PC LKK NU Kabupaten Sumenep, *Wawancara Tatap Muka* (6 Desember 2023)

Kecamatan ini menikah di usia 14-17 dan memiliki anak. Sesuai data dispensasi nikah di KUA Kecamatan Pragaan sebanyak 27 perkara.⁸⁰ 27 ini yang tercatat di KUA, peneliti telah menemukan dari Koordinator divisi SDM LKK MWC NU Kecamatan Pragaan, ada masyarakat pragaan yang telah menikah dini secara sirri yaitu 6 orang.⁸¹

Kabupaten Sumenep mayoritas penduduknya adalah agama Islam. Organisasi keislaman di Kabupaten Sumenep yang bergerak di bidang keluarga dan kesejahteraan perempuan adalah Nasyiatul Aisyiyah dan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama. Keduanya merupakan perangkat dari Organisasi islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Peneliti memilih dua organisasi ini karena tertarik untuk diteliti lebih mendalam, mengingat keduanya dari latar belakang kultur yang berbeda, Muhammadiyah biasa dikenal oleh pengikutnya pada masyarakat urban, sedangkan NU di pedesaan, lalu bagaimana upaya mereka dalam hal mencegah pernikahan dibawah umur terhadap masyarakatnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena kehadiran peneliti merupakan instrument utama atau *key instrument*,⁸² serta pengumpul data dalam memperoleh kevalidan data

⁸⁰ Rasidi, Kepala KUA Kecamatan Pragaan, *Wawancara Wawancara Langsung* (19 April 2024)

⁸¹ Fauziyah, Koordinator Divisi Pengembangan SDM MWC LKK NU Kecamatan Pragaan, *Wawancara Langsung* (19 April 2024)

⁸² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

yang diperlukan oleh peneliti, sehingga kehadiran peneliti di lapangan dirasa penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti ditandai dengan turunnya peneliti langsung ke lapangan dengan cara observasi dan mewawancarai pengurus PD NA dan PC LKK NU Sumenep yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁸³ Dalam penelitian ini dibutuhkan data primer yang bersumber langsung dari objek penelitian dengan cara wawancara ataupun dengan proses pengamatan yang dilakukan, yaitu melakukan wawancara terhadap PC NA dan PC LKK NU Kabupaten Sumenep. Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel, para informan untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara.

No	Informan	Jabatan
1.	Raudlatun	Ketua PC LKK NU Kabupaten Sumenep
2.	Hj. Imalah	Ketua MWC LKK NU Kecamatan Pragaan Sumenep
3.	Fauziyah	Koordinator Divisi SDM MWC LKK NU Pragaan
4.	Qawim Fitriyah	Sekretaris LKK NU MWC Kecamatan Pragaan
5.	Nur Akhsany Taqwim	Ketua PD NA Kabupaten Sumenep

⁸³ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 79.

6.	Ayu Rosalinda	Departemen Kaderisasi PD NA Sumenep
7.	Yunita Rika Astari	Koordinator Pashmina NA Kabupaten Sumenep
8.	Rasidi	Kepala KUA Kecamatan Pragaan
9.	Moh. Jailani	Tokoh Agama sekaligus Kadus Nong Malang Aeng Panas Pragaan
10.	Yuliana	Pelaku Nikah Dini

2. Data sekunder, adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin dan lain-lain.⁸⁴ Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan-penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Berupa buku-buku, jurnal karya ilmiah, hasil seminar dan pelatihan, dan berita-berita.

E. Prosedur Pengumpulan Data

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara yang berkaitan dengan pencegahan pernikahan dini oleh NA dan LKK NU Kabupaten Sumenep.

3. Observasi

⁸⁴ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, 79.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mendakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁸⁵ Dalam penelitian ini dibutuhkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mengobservasi dan mengamati dengan intens bagaimana upaya LKK NU dan Nasyyiatul Aisyiyah dalam mencegah terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Sumenep.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya, baik sebagai sumber kajian, penjas maupun memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan.⁸⁶ Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi foto-foto dengan beberapa program yang sudah dilakukan oleh LKK NU dan Nasyyiatul Aisyiyah dalam mencegah pernikahan dini.

F. Analisi Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁸⁷ Penelitian termasuk penelitian kualitatif artinya mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan

⁸⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo), 16.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Researh II* (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2000), 236.

⁸⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 79.

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸⁸ Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis ini adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, memberikan penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.⁸⁹ Kemudian hasil penelitian itu diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

2. Komparatif

Komparatif adalah membandingkan dua perlakuan atau lebih dari satu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Tujuan dari metode ini adalah untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program.⁹⁰ Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis upaya kedua organisasi LKK NU dan NA dalam mencegah terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Sumenep.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya suatu data yang akurat, maka penelitian ini akan melakukan keabsahan data. Untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan data pada data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini sebagai aktifitas ilmiah diharapkan akan menghasilkan objektivitas, keshahihan, dan keterandalan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

⁸⁸ Albio Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁸⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara: 2021), 7.

⁹⁰ Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara: 2021), 8.

pemeriksaan. Teknik validasi data atau keshahihan internal dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan, tahapan di mana peneliti akan memulai penelitian dengan langkah-langkah tertentu, yaitu rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir menyiapkan mental dan etika yang baik yang dibutuhkan dalam penelitian.⁹²
2. Tahap Penelitian, pada tahap ini peneliti akan terjun langsung ke dalam lapangan penelitian (lokasi penelitian) dengan meyertakan data-data primer dan sekunder yang dibutuhkan melalui langkah wawancara, observasi, melakukan pencatatan temuan di lapangan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian.
3. Tahap Penyusunan Laporan, merupakan tahap akhir dari suatu penelitian. Dalam penyusunan laporan ini peneliti menyusun data kerangka dan isi laporan hasil penelitian yang sudah dianalisis, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah berbetuk tesis di Pascasarjana IAIN Madura.

⁹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 217.

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 127.